

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang meliputi beberapa perubahan seperti, perubahan fisiologis, sosial dan emosional. Masa ini merupakan masa yang paling penting bagi kesehatan reproduksi remaja, karena pada masa ini akan terjadi perubahan hormonal yang berlangsung secara sekuensial (Kurniawan et al., 2021). Perubahan fisik yang terjadi pada remaja, dan dapat mempengaruhi kesehatan yang berhubungan dengan organ reproduksi pada remaja, yaitu dimulai saat usia remaja ditandai dengan adanya haid pada remaja putri, dan mimpi basah pada remaja laki-laki. Kesehatan reproduksi pada remaja diantaranya yaitu meliputi fungsi, proses dan sistemnya (Adyana et al., 2023).

Kesehatan reproduksi mengacu pada keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, termasuk bebas dari segala penyakit dan disfungsi pada seluruh sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Statistik Pemuda Indonesia, 2023). Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan pada kesehatan reproduksi remaja seperti, remaja yang kurang menerima informasi tentang kesehatan reproduksi, remaja yang berhubungan seksual hingga terjadinya kehamilan remaja, serta perundang-undangan yang kurang mendukung (Adyana et al., 2023).

Berdasarkan penelitian (Pandji et al., 2019) didapatkan hasil bahwa, Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah yaitu sebesar 10,6% pada

remaja laki-laki dan, 10% pada remaja perempuan. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sangat rendah seperti pengetahuan tentang menjaga kebersihan organ genitalia, Pengenalan tentang sistem alat reproduksi, menghindari kekerasan seksual, kehamilan remaja, dan penyakit menular seksual yang dapat berpengaruh signifikan terhadap sikapnya.

Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran (UNPAD) tahun 2023, menemukan bahwa remaja pernah melakukan hubungan seksual yaitu seperti di Bandung 21,75%, Cirebon 31,6%, Bogor 30,85%, dan Sukabumi 26,47%. Angka tersebut juga menunjukkan berapa banyak remaja yang dapat beresiko terkena penyakit menular seperti, gangguan alat kelamin, *Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immune Deficiency Syndrome*, kehamilan tidak diinginkan. Hal yang paling penting bagi remaja yaitu tanggung jawab moral yang tidak dapat ditanggung oleh remaja itu sendiri, tetapi juga oleh keluarga, pendidikan dan masyarakat. Fakta bahwa remaja yang berpacaran sering kali melakukan hubungan seksual sebelum menikah, meskipun tidak semua remaja berpacaran melakukannya, kecenderungan hal ini menunjukkan sesuatu yang sangat mengkhawatirkan (Zuhriyatun et al., 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat terdapat sekitar 12 juta remaja putri yang berusia 15 sampai 19 tahun, mengalami kehamilan setiap tahunnya di negara berkembang. Hampir setengah dari kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan pada remaja yang tidak diinginkan (WHO,2022). Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki persentase tertinggi terjadinya kehamilan pada remaja yaitu sebesar 10,9 % diantara 14 provinsi diindonesia (Kharisma, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang menduduki peringkat ke 5 dalam urutan ke sepuluh dengan jumlah kehamilan remaja tertinggi didunia, dengan angka 49 per 1000 perempuan pada kelompok usia 15 – 19 tahun (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Jumlah kehamilan pada remaja di indonesia mencapai 17,5%. Kehamilan ini dapat menimbulkan komplikasi pada masa kehamilan dan persalinan yang merupakan penyebab utama kematian pada anak perempuan usia 15-19 tahun. Faktor penyebab terjadinya kehamilan pada remaja yaitu terjadi karena berbagai faktor, seperti faktor seseorang, sosial, kesehatan, pengetahuan, tradisi dan faktor ekonomi(Ningrum, 2021).

Menurut hasil data provinsi, di Jawa barat tahun 2021 jumlah remaja usia 15-19 tahun berjumlah 2.093.556 juta jiwa (BPS Jawa Barat, 2022). Fenomena kehamilan pada remaja juga terdapat di beberapa provinsi, salah satunya yaitu Jawa Barat mencapai 10,9%, tetapi tidak hanya itu saja, kehamilan pada remaja menyebabkan tingginya jumlah aborsi pada remaja seperti di Bandung mencapai 47% (Fauziah et al., 2022). Upaya pencegahan kehamilan pada remaja dapat dilakukan dengan adanya pendekatan secara holistic, dan mendukung hak pemberdayaan remaja perempuan dalam menghindari kehamilan pada remaja. Pendekatan itu harus mencakup pendidikan seksualitas yang menyeluruh sesuai dengan usia semua remaja, pendidikan dikhususkan untuk remaja perempuan khususnya hingga sekolah menengah (Ningrum, 2021).

Menurut teori *Lawrence Green* (1991), ada 3 faktor mempengaruhi sikap seseorang. Pertama, faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai masyarakat terhadap masalah kesehatan terdiri

dari tiga komponen. Kedua, faktor pendukung juga disebut sebagai faktor pemudah terwujud dan tersedia di fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, dokter, bidan dan sebagainya. Oleh karena itu, faktor ini disebut sebagai faktor pendukung atau faktor pemungkin. Ketiga, faktor pendorong adalah sikap dan perilaku orang-orang di masyarakat, seperti tokoh agama, petugas kesehatan, atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi untuk perilaku masyarakat. Selain itu, Green menunjukkan model PRECED-PROCEED yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan perilaku merupakan penyebab masalah kesehatan. Dengan kata lain, masalah yang berkaitan dengan lingkungan (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian (Kurniawan, et.al, 2021) menunjukkan bahwa, pengetahuan yang baik akan memiliki perilaku baik untuk mencegah terjadinya kehamilan pada remaja. Remaja saat ini banyak yang menunjukkan perilaku positif dan berprestasi di bidangnya, tetapi banyak dari mereka yang juga berperilaku negatif, seperti merokok, penggunaan narkoba, perkelahian, aborsi dan seks bebas, yang dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan dan dapat menyebabkan penyakit menular. Fakta ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja dalam mengetahui risiko hubungan seksual, hal ini dapat berisiko dalam berpacaran yang tidak sehat yaitu melakukan hubungan seksual (BKKBN, 2020).

SMKN 1 Rancaekek terletak di JL. Bojong Salam, Kec. Rancaekek Kab. Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini bertempat di perkampungan dekat pesawahan yang mayoritas penduduknya dikatakan sangat jarang beraktivitas dengan tempat yang cukup sepi, serta sekolah sudah menerapkan full day school yang

meningkatkan kegiatan siswa siswi menjadi lebih padat di wilayah sekolah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 1 Rancaekek, menurut hasil wawancara pada tahun 2022-2023 terdapat kasus siswi kelas XII yang mengalami kehamilan yang membuat siswi tersebut berhenti sekolah. Sebagian besar terjadinya kehamilan pada remaja diakibatkan oleh faktor seperti kurangnya pemahaman tentang pendidikan seks dan kesehatan reproduksi. Selain itu didukung oleh faktor sosial, budaya dan faktor perceraian orang tua.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Rancaekek Kabupaten Bandung jumlah populasi remaja putri Kelas X dan XI berjumlah 328 siswi. Hasil wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) serta wawancara dengan 10 siswi di SMKN 1 Rancaekek, didapatkan hasil bahwa upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah bersama dengan puskesmas dan kepolisian sudah melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mengenai kenakalan remaja namun informasi mengenai kesehatan reproduksi belum pernah tersampaikan, sehingga masih ada siswi yang belum tau mengenai kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan seksual dan kesehatan reproduksi sejak dini baik dari orang tua, faktor ekonomi keluarga, tekanan teman sebaya dan faktor lingkungan menjadi salah satu alasan penyebab terjadinya kehamilan remaja.

Peran bidan sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan juga konselor dalam memberikan pelayanan Kesehatan Reproduksi remaja yaitu dengan memberikan informasi kesehatan reproduksi masa remaja. Memberikan penyuluhan dan informasi kesehatan mengenai gangguan kesehatan reproduksi remaja, termasuk memberikan informasi mengenai penyakit menular seksual. Peran bidan sebagai

fasilitator yang harus dijalankan oleh setiap tenaga kesehatan dalam setiap kunjungan ke puskesmas. Fasilitator harus mampu mengkombinasikan tiga hal penting yaitu mengoptimalkan fasilitas, memberikan waktu dan mengoptimalkan partisipasi, sehingga ketika batas waktu semakin dekat harus siap untuk terus menjaga kesehatan dan reproduksi.

Seorang konselor yang baik dalam menasihati remaja di bidang kesehatan reproduksi harus memiliki sifat yang penuh perhatian, mau belajar melalui pengalaman, mampu menerima orang lain, dapat mendengarkan dengan sabar, optimis, dan terbuka terhadap sudut pandang yang berbeda, konformis, dapat menjaga kerahasiaan, mendorong pengambilan keputusan, memberikan dukungan, menciptakan dukungan berdasarkan kepercayaan, mampu berkomunikasi, memahami perasaan dan kekhawatiran klien serta memahami batasannya (Rani & Chakraborty, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, karena angka kejadian kehamilan remaja cukup tinggi maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap Remaja Putri dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja di SMKN 1 Rancaekek Kabupaten Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja putri dalam upaya pencegahan kehamilan remaja di SMK Negeri 1 Rancaekek Kabupaten Bandung”?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini merupakan uraian yang menyebutkan secara umum dan spesifik maksud dan tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini serta menjawab dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap Remaja Putri dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja di SMK Negeri 1 Rancaekek Kabupaten Bandung.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mendapatkan gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri di SMKN 1 Rancaekek Kabupaten Bandung
- b. Untuk mengetahui sikap remaja dalam upaya pencegahan kehamilan remaja di SMKN 1 Rancaekek Kabupaten Bandung
- c. Untuk mendapatkan gambaran mengenai Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja putri dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja di SMKN 1 Rancaekek Kabupaten Bandung

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan. Diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu dalam meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja Putri

dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja Putri di SMK Negeri 1 Rancaekek  
Kabupaten Bandung

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau masukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan wawasan di bidang kesehatan

### **b. Bagi Kepala Sekolah SMKN 1 Rancaekek**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, masukan dan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja siswi khususnya dalam upaya pencegahan kehamilan remaja.

### **c. Bagi Siswi SMKN 1 Rancaekek**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja untuk lebih meminimalisir terjadinya kehamilan tidak diinginkan, serta mengurangi terjadinya infeksi pada reproduksi remaja putri yang belum siap untuk mengalami kehamilan remaja.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai informasi latar belakang untuk penelitian sejenis, dan penelitian ini akan menginformasikan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel penelitian selain variabel yang sudah ada.



**E. Sistematika Penelitian**

Halaman Judul / Cover / Sampul Depan

Halaman Kata Pengantar

Halaman Daftar Isi

Halaman Daftar Tabel

Halaman Daftar Bagan

Halaman Tinjauan Teori

Halaman Metode Penelitian

Halaman Daftar Lampiran

Halaman Daftar Pustaka

**BAB I. PENDAHULUAN**

A.Latar Belakang

B.Rumusan Masalah

C.Tujuan Penelitian

D.Manfaat Penelitian

E.Sistematika Penulisan

**BAB II.TINJAUAN PUSTAKA**

A.Landasan Teori

B.Hasil Penelitian yang Relevan

C.Kerangka Pemikiran

D.Hipotesis Penelitian

**BAB III. METODE PENELITIAN**

A.Metode Penelitian

B.Variabel Penelitian

C.Definisi Operasional

D.Kerangka Konsep

E.Populasi dan Sampel

F.Instrumen Penelitian

G.Teknik Pengumpulan Data

H.Teknik Pengolahan Data

I.Analisis Data

J.Prosedur Penelitian

K.Tempat dan Waktu Penelitian

L.Etik Penelitian

**MANUSKRIP**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

